

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jilbab adalah sebuah kain yang berfungsi untuk menutup aurat perempuan. Selain itu jilbab juga adalah sebuah identitas bagi perempuan Islam. Dalam islam pakaian tidak hanya menunjukkan berupa keindahan, akan tetapi sebuah kehormatan dan keyakinan. Oleh sebab itu agama Islam memandang penting dalam hal berpakaian dan mengaturnya. Islam mengatur bagaimana seharusnya perempuan mengenakan pakaian yang benar dan baik. Pada dasarnya agama islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk memelihara, menjaga ataupun menutup auratnya terutama bagi kaum perempuan. Dengan mengenakan pakaian yang mampu menutupi auratnya dari mulai atas kepalanya sampai ujung kakinya terkecuali untuk telapak tangan dan wajahnya. Inilah yang disebut dengan jilbab yang mampu menutup aurat para perempuan muslim. “Keharusan berjilbab adalah untuk membedakan perempuan yang terhormat dari perempuan yang tidak terhormat agar tidak diganggu para lelaki jahil. Jika perempuan keluar rumah dengan menggunakan jilbab, berarti dia sudah menunjukkan kemuliaan pada dirinya dan sekaligus pertanda bagi dirinya bahwa dia adalah perempuan yang terhormat”.¹

Seiring perkembangan zaman, penggunaan jilbab mengalami sebuah perkembangan. Tentunya juga perkembangan ini mempengaruhi terhadap nilai-nilai pada jilbab yang digunakannya. Dengan adanya perkembangan dalam penggunaan jilbab ini, penggunaan jilbab tidak lagi sesuai dengan aturan syariat islam yang telah menetapkan dalam penggunaan jilbab. Dalam penggunaannya Jilbab kebanyakan lebih mengarah kepada gaya dalam berbusana tanpa memperhatikan aturan yang sudah ada dalam syariat Islam. Penggunaan jilbabnya lebih mengedepankan fashion atau gaya yang pada hakikatnya menjauh dari aturan syariat Islam.

¹ Abu Iqbal Al-Mahali, Muslimah Modern dalam Bingkai Al-Qur'an dan Al-Hadith (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal.172

Walaupun saat ini penggunaan jilbab telah mengalami perkembangan menjadi sebuah fashion atau gaya dalam berbusana, yang penggunaannya disesuaikan dengan nilai-nilai dan tradisi dari mana pengguna itu berasal. Akan tetapi pada kenyataannya masih dapat ditemukan para perempuan Islam yang masih teguh dalam mempertahankan jilbabnya sesuai dengan aturan yang ada dalam Syariat Islam. fakta seperti itu peneliti juga masih menemukan pada mahasiswi perguruan tinggi Islam, yakni pada prodi Studi Agama-Agama, dimana jilbab sudah mengalami sebuah perkembangan menjadi fashion atau gaya dalam berbusana. Pada mahasiswi Studi Agama-Agama peneliti masih menemukan mahasiswinya yang masih mempertahankan penggunaan jilbabnya agar sesuai dengan apa yang ada dalam aturan syariat Islam.

karna penggunaan jilbab telah mengalami sebuah perkembangan menjadi sebuah fashion atau gaya dalam berbusana. Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan jilbab yang sesuai dengan ajaran syariat Islam ini tidaklah hilang walaupun jilbab mengalami sebuah perkembangan menjadi gaya berbusana. Penggunaan jilbab yang sesuai dengan ajaran syariat Islam ini masih dapat kita jumpai juga, salahsatunya yakni pada mahasiswi Studi Agama-Agama. Oleh karena itu peneliti akan meneliti masalah ini terkait penggunaan jilbab yang masih sesuai dengan syariat Islam ditengah-tengah perkembangan jilbab menjadi sebuah gaya dalam berbusana. alasan apa yang membuat mahasiswi Studi Agama-Agama ini tetap mempertahankan menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam, padahal jilbab sudah mengalami sebuah perkembangan menjadi gaya berbusana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang sudah dikemukakan oleh peneliti maka, peneliti membuat sebuah perumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu melebar. Maka dengan ini peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang memunculkan sebuah keinginan menggunakan jilbab syar'i?
2. Apa yang menjadi dorongan dalam memilih menggunakan jilbab syar'i sebagai pakaian utama?,
3. Apakah menggunakan jilbab syar'i merupakan suatu kebutuhan?

C. Tujuan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki tujuan dalam pembuatannya, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang memunculkan sebuah keinginan memakai jilbab syar'i.
2. Untuk mengetahui apa dorongan dalam memilih menggunakan jilbab syar'i.
3. Untuk mengetahui apakah jilbab syar'i merupakan suatu kebutuhan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap semoga penelitian ini berguna untuk dijadikan pijakan awal bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut tentang penelitian jilbab dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan serta nilai positif bagi perkembangan bahan pustaka mengenai jilbab. juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi khalayak umum sebagai sumber pengetahuan. Dan semoga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

E. Tinjauan Pustaka

- Dalam skripsi "tren penggunaan jilbab di kalangan mahasiswa universitas hasanuddin" oleh Daniati tahun 2018 universitas Hasanuddin Makasar. Skripsi ini membahas tentang tren jilbab di Universitas hasanuddin dengan mengeksplor persepsi tentang jilbab, jenisnya, alasan dan manfaat penggunaan jilbab, yang melibatkan 15 informan dari mahasiswa berbagai fakultas. Yang hasilnya menghasilkan bahwa persepsi mahasiswa dalam memahami jilbab tidaklah sama, dari mulai sebagai penutup kepala, penutup aurat hingga hanya sekedar modis. Begitupun dengan alasan mahasiswa dalam mengenakan jilbab beragam alasannya, dari mulai sebagai kewajiban, perintah agama, kepraktisan, ikut-ikutan, sampai hanya sekedar fashion atau gaya.
- Dalam skripsi "fenomena trend fashion jilbab dalam keputusan pembelian jilbab (studi pada mahasiswa jurusan ekonomi islam)" oleh Nur Khaerat Sidang tahun 2016 Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Dalam skripsi ini menerangkan tentang alasan para muslimah dalam memakai jilbab akan tetapi jilbab yang dipakai tidak sesuai dengan syariat Islam, alasan mahasiswa dalam mengikuti trend fashion jilbab, dampak dari trend fashion jilbab terhadap pembelian jilbab. Yang hasil penelitiannya menghasilkan bahwa setelah adanya *trend fashion* alasan mahasiswa melakukan pembelian jilbab diakibatkan warna, harga dan kualitas kainnya yang bagus dan bermerek. Dampak dari fenomena ini pun ada yang berdampak negatif dan ada pula yang berdampak positif.

- Dalam jurnal “trend fashion hijab terhadap konsep diri hijabers komunitas hijab medan” oleh Khairun Nisa, Rudianto 2017 jurnal interaksi vol.1 No.1 jurnal ini menerangkan tentang penelitian bagaimana trend fashion hijab di kalangan komunitas hijab dan faktor-faktor yang mendorong trend fashion hijab terhadap konsep diri hijabers komunitas hijab. Dan hasil penelitiannya ini memperoleh bahwa hijab tidak hanya sekedar kewajiban akan tetapi hijab juga adalah sebuah trend yang diminati oleh wanita muslimah.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diambil oleh peneliti, begitu banyak sekali penelitian yang meneliti terhadap penggunaan trend jilbab. Namun disini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang sedikit berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan di atas. Yaitu dengan melakukan sebuah penelitian terhadap motivasi penggunaan jilbab syar’I dikalangan para mahasiswi Universitas Negeri Bandung Pada jurusan Studi Agama-Agama semester VI.

F. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teori agama yang dikemukakan oleh William James tentang pengalaman keberagamaan. Menurut William James pengalaman beragama memiliki empat bentuk pengalaman, yaitu pertama bentuk pengalaman penglihatan (*Vision*) pengalaman beragama yang dialami oleh seseorang dalam bentuk inderawai. Pengalaman ini disebabkan oleh lima panca indera yang ada pada diri manusia. Ke-dua pengalaman ke-ilahian, pengalaman ke-ilahian ini digambarkan sebagai perasaan bahwa adanya kehadiran sesuatu yang lebih besar yaitu Tuhan. Seseorang membutuhkan sosok Tuhan agar bisa menjawab semua kegelisahan yang ada didalam diri manusia. Ke-tiga pengalaman konversi, yaitu pemahaman pada sebuah keyakinan yang baru

yang dapat mengubah pola hidup seseorang, baik itu bersifat sementara ataupun permanen. Bentuk pengalaman ini menjadi pengalaman pembaharuan pada seseorang dimana menjadikan keimanan seseorang semakin bertambah sempurna. Ke-empat pengalaman mistik, pengalaman mistik ini tidak selalu harus berkaitan dengan sosok makhluk halus. Pengalaman mistik ini yaitu pengalaman yang melibatkan pengakuan spiritual kepada kebenaran yang melampaui pemikiran manusia.

G. Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.² Data kualitatif ini sendiri terbagi kedalam dua bagian yaitu data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif empiris adalah data sebagaimana adanya sedangkan data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak.³

2. Tempat Penelitian

Ruang lingkup operasional penelitian ini dilaksanakan di kampus satu Universitas Islam Negeri Bandung yang berada di jalan AH Nasution No.105 kota Bandung Jawa Barat. Mengapa peneliti memilih lokasi kampus UIN ini sebagai tempat penelitian, karena berdasarkan fakta dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di kampus UIN Bandung bahwa Peneliti melihat banyak mahasiswi UIN Bandung yang mulai menggunakan jilbab syari. juga karena adanya fenomena tren jilbab syar'I di kampus UIN Bandung yang dapat penulis teliti dan

² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.6

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.6

analisis. Juga karena ketertarikan peneliti sehingga penelitian ini dapat terjangkau dan mempermudah dalam proses penelitian.

3. Sumber Data

Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama dan dari informan atau objek yang akan diteliti. Data primer ini bisa berupa orangnya yang berkaitan langsung yang menjadi objek peneliti yaitu pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Bandung jurusan Studi Agama-Agama.

Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua selain sumber utama. Data sekunder ini termasuk kedalam sebuah data tambahan yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan teknik observasi.

Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab.

Dalam melakukan teknik wawancara ini peneliti berencana untuk melakukan wawancara langsung kepada mahasiswi jurusan Studi Agama-Agama semester VI yang menggunakan jilbab syar'i, yang berdasarkan data jumlah mahasiswi Studi Agama-Agama semester VI yang ada yaitu berjumlah 34 orang, dari 34 mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i berjumlah 8 orang. Tujuan dari melakukan wawancara ini adalah tentunya untuk mencari pikiran yang

diwawancarai agar terbuka dalam mengemukakan pendapat mengenai motivasi penggunaan jilbab syari. Yang kemudian pendapat tersebut dianalisis oleh peneliti yang kemudian menghasilkan data yang diperlukan.

Observasi Langsung

Dalam melakukan observasi penelitian, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data yang akan diteliti, bahwa peneliti akan atau sedang melakukan penelitian. Teknik observasi ini dinamakan dengan teknik observasi terus terang.

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan turun langsung ke lapangan, yaitu ke dalam lingkungan kampus UIN SGD Bandung dimana objek yang akan diteliti oleh peneliti berada disana.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data dengan cara mencari data yang diperlukan oleh peneliti berupa catatan, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, ataupun yang lainnya.

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data seperti foto-foto, serta yang berkenaan dengan catatan-catatan seperti data lokasi penelitian.

5. Analisis Data

Dalam melakukan pencarian data tentunya peneliti akan mendapatkan data-data yang bercampuran, data-data yang mungkin tidak diperlukan oleh peneliti, maka dengan itu peneliti akan menganalisis kembali data-data yang sudah di dapatkan nanti dan di susun kembali menjadi sebuah data yang diperlukan oleh peneliti.

